

# C36 Wa Solver: Pendampingan Isoman Pemanfaatan Wag

Samsul Arifin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan-FEB, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: <sup>1</sup>samsularifin@untirta.ac.id

## Abstrak

Isolasi mandiri merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seseorang yang terinfeksi COVID-19 baik untuk seseorang yang memiliki gejala maupun orang tanpa gejala (OTG). Tujuan dilakukannya isolasi mandiri adalah demi mencegah penularan virus terhadap orang-orang sekitar terutama keluarga terdekat. C36 WA Solver merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memonitoring pasien COVID-19 yang tengah melaksanakan isolasi mandiri dengan membantu mereka melalui pengecekan kondisi berbasis aplikasi chat WhatsApp. C36 WA Solver dikelola oleh anggota kelompok 36 KKM Untirta yang bekerja sama dengan satgas yang bertugas di desatersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa C36 WA Solver cukup efektif untuk membantu memonitoring warga yang terinfeksi COVID-19 dalam melaksanakan isolasi mandiri di rumah.

Kata kunci: Isolasi mandiri, C36 WA Solver, COVID-19

## Abstract

*Self-isolation is the first step taken by someone infected with COVID-19, both for someone who has symptoms and people without symptoms (OTG). The purpose of self-isolation is to prevent transmission of the virus to people around, especially the closest family. C36 WA Solver is one of the efforts made to monitor COVID-19 patients who are in self-isolation by helping them through checking conditions based on the WhatsApp chat application. C36 WA Solver is managed by members of the 36 KKM Untirta group who work closely with the task force assigned to the village. The results showed that C36 WA Solver was effective enough to help monitor residents infected with COVID-19 in carrying out self-isolation at home).*

Keywords: *Self-isolation, C36 WA Solver, COVID-19*

## 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan KKM Tematik Untirta yang dilaksanakan pada desa Pisangan Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang dengan salah satu program kerja adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini diimplementasikan melalui pemanfaatan WhatsApps Grup (WAG) untuk pendampingan warga yang sedang menjalankan Isolasi Mandiri (ISOMAN).

Menurut data Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19, per tanggal 9 Agustus 2021 Kecamatan Sepatan tercatat kasus konfirmasi total sebanyak 591 dengan kasus sembuh sebanyak 547 dan meninggal 4 orang sehingga terdapat 40 kasus aktif. Dari 40 kasus aktif hanya 4 orang kasus konfirmasi di rawat dan sebanyak 36 orang kasus konfirmasi isolasi mandiri.

Secara total di Kabupaten Tangerang, data selaras menunjukkan bahwa minimnya kasus konfirmasi di rawat disebabkan keterbatasan daya tampung dari 26 Rumah Sakit rujukan. Hal yang menjadi perhatian penting adalah apakah masyarakat yang melaksanakan Isolasi mandiri sesuai dengan ketentuan pemerintah?. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan proker KKM dilaksanakan. Di tengah pelaksanaan KKM online yang dicanangkan oleh LPPM Untirta menjadi

tantangan tersendiri bagaimana kegiatan pendampingan masyarakat yang sedang Isolasi mandiri dapat dijalankan dengan baik dan benar.

C36 Wa Solver, demikian disebutnya yang kemudian kita sebut sebagai TI (teknologi informasi) adalah terobosan yang dilakukan untuk menghadapi keterbatasan ketika tidak dapat secara offline bertatap muka antara mahasiswa pendamping dengan masyarakat yang sedang Isolasi mandiri.

Dalam TI tersebut sebagai media untuk pendampingan, diharapkan dapat bermanfaat dalam menjelaskan hal-hal penting mengenai Isolasi mandiri yang baik dan benar, seperti:

1. Apakah yang harus dilakukan pertama kali pada saat dinyatakan positif COVID-19?
2. Pemahaman pelaksanaan Isolasi mandiri yang baik dan benar?
3. Pelaksanaan Isolasi mandiri yang baik dan benar selama 14 hari?. Beberapa hal yang krusial dalam Isolasi mandiri
  - a. Persiapan Isolasi mandiri?
  - b. Saat Isolasi mandiri?

Pendampingan masyarakat Isolasi mandiri melalui C36 Wa Solver diharapkan mampu menjadi solusi ditengah keterbatasan untuk tatap muka, sehingga mampu mengawal masyarakat dari awal hingga dinyatakan sembuh dari COVID-19?.

## 2. METODE

Pada kegiatan KKM secara hybrid (online dan offline), tetapi sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah secara online. Kami menggunakan metode ini dikarenakan tidak sepenuhnya dapat melaksanakan KKM online dikarenakan pihak Desa meminta ada pertemuan secara offline. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada masyarakat Pisangan Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang untuk melakukan pendampingan masyarakat dalam pelaksanaan isolasi mandiri melalui aplikasi Whatapps. Adapun 3 tahapannya yaitu: (1) Persiapan membangun C36

Wa Solver; (2) Sosialisasi C36 Wa Solver; (3) Pendampingan Isolasi mandiri. Pelaksanaan ke 3 tahapan sangat tergantung dengan waktu KKM dan kondisi masyarakat serta kesiapan Desa. Adapun persiapan C36 Wa Solver dilakukan oleh mahasiswa beserta DPL dalam hal mengumpulkan materi dan membuat media penyampaian materi seperti video, dan PPT, sedangkan pihak desa mendata warga yang sedang Isolasi mandiri untuk dijadikan target yang dilakukan pemantauan menggunakan C36 Wa Solver dan koordinasi terutama dengan satgas COVID-19 setempat, kemudian sosialisasi C36 Wa Solver dilakukan terkait penyebaran materi yang tersedia di media kepada target yaitu masyarakat Pisangan Jaya menggunakan Youtube, IG, Instagram, dan langsung dalam kegiatan webinar. Pendampingan Isolasi mandiri artinya menjalankan C36 Wa Solver kepada masyarakat yang sedang menjalankan Isolasi mandiri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu isolasi mandiri menjadi perhatian besar ketika banyaknya orang yang meninggal pada saat pelaksanaan Isolasi mandiri. Berbagai upaya cara dilakukan untuk mengatasi hal ini, mulai dari yang bersifat teknis hingga ke edukatif [1].

Penggunaan chat WhatsApp dalam komunikasi sangat efektif menyampaikan pesan telah terbukti paling dominan dipilih oleh masyarakat [2]. C36 Wa Solver sebagai program yang memanfaatkan Whatsapp tentunya tepat berdasarkan temuan tersebut, disamping amanat dari Universitas untuk pelaksanaan KKM online.

Dari sekian banyak media komunikasi, pemanfaatan WA termasuk paling mudah dan efektif untuk dilakukan dibandingkan sistem, web aplikasi, dan mobile aplikasi yang telah dipakai dalam hal pemantauan seperti dalam risetnya [3], serta banyak contoh lain pemanfaatan teknologi informasi [4][5][6], bahkan secara langsung disebutkan upaya peningkatan literasi dapat menggunakan media daring Whatapps grup selain SMS/telepon terkait mendukung upaya penggerakan dan pemberdayaan keluarga dalam pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas, meskipun pada awalnya pemanfaatannya masih lebih banyak untuk pemantauan Orang Dalam Pemantauan, namun pada saat ini telah banyak digunakan untuk komunikasi koordinasi bahkan pemantauan situasi COVID-19

dilapangan [7].

Pada kegiatan KKM Tematik Tahun 2021 dilaksanakan secara online, namun praktiknya dilakukan secara hybrid kombinasi online dan offline meskipun porsi mayoritasnya adalah online sehingga menuntut mahasiswa untuk berpikir kreatif. Berikut adalah hasil karya atau ide-ide kreatif yang dibuat oleh kelompok KKM 36 untuk mendukung 3 tahapan pendampingan melalui C36 Wa Solver.

Pertama, persiapan membangun C36 Wa Solver. Berdasarkan pengalaman pribadi DPL selama terinfeksi COVID-19, Isolasi mandiri yang telah dilakukan kurang lebih satu minggu tidak mampu membawa ke kondisi lebih baik, namun justru memburuk sehingga terpaksa harus menjalankan isolasi di Rumah Sakit untuk proses penyembuhan. Pada saat bersamaan dilaksanakan KKM Tematik di tengah kasus puncak penyebaran COVID-19 yang tercatat hingga 54 ribu untuk kasus Indonesia, hal ini menjadi kesempatan untuk berbagi pengalaman sekaligus mencoba mencari jalan keluar atas permasalahan Isolasi mandiri dan banyaknya meninggal pada saat menjalankan isolasi mandiri. Hasil diskusi dengan ketua kelompok dan anggota kelompok disepakati salah satu program yang dijalankan adalah C36 Wa Solver. C dengan maksud kode COVID-19, angka 36 sebagai representasi kelompok 36 dan Wa Solver artinya pemanfaatan Whatsapp sebagai pemecah masalah. Pada saat dibukanya kegiatan resmi KKM Tematik pada tanggal 16 Juli 2021 kelompok berkunjung ke desa dengan 3 orang perwakilan berbincang dan disepakati program tersebut untuk dijalankan.



Gambar 1. Penyambutan dan penyerahan proker

Pada tahapan ini beberapa hal yang dilakukan adalah pihak desa memilih warga yang sedang Isolasi mandiri sekiranya layak untuk di salurkan menjadi perwakilan yang akan di pantau oleh program C36 Wa Solver dan berkordinasi dengan Satgas Covid-19, sedangkan yang dilakukan mahasiswa KKM adalah mempersiapkan materi terkait Isolasi mandiri untuk selanjutnya dibuatkan PPT, video, poster sebagai media untuk sosialisasi. Khusus terkait Isolasi mandiri materi yang disiapkan adalah langkah pertama dan paling penting pasca dinyatakan positif, materi pelaksanaan kegiatan Isolasi mandiri dan evaluasinya, serta materi upaya menjaga kesehatan mental selama pandemi COVID-19, dan pemanfaatan sumber daya Isolasi mandiri. Ditargetkan selama pelaksanaan KKM minimal 1 orang yang melaksanakan Isolasi mandiri dapat dipantau mulai dari awal positif hingga dinyatakan sembuh.

Kedua, sosialisasi C36 Wa Solver. Ditengah kesibukan pelaksanaan Vaksinasi, pelaksanaan sosialisasi C36 Wa Solver lebih banyak dilakukan secara online. Melalui Whatsapp, komunikasi dengan desa dapat dilakukan dengan baik termasuk penyampaian materi sosialisasi atau hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan. Materi yang sudah disiapkan oleh kelompok kemudian di *share* ke desa untuk disebarluaskan meskipun kelompok sendiri telah melaksanakan mengingat *platform* yang digunakan untuk sosialisasi bersifat terbuka seperti Youtube, dan Instagram. Kegiatan webinar dilaksanakan sebagai cara menyempurnakan kelemahan dari cara

sosialisasi melalui YT ataupun IG dimana masyarakat yang terkendala dengan akses internet ataupun “gaptek” dapat langsung hadir dalam acara virtual dan dapat berinteraksi tanya jawab.



Gambar 2. Poster Webinar

Adapun hasil sosialisasi yang dilakukan melalui YT dan IG dapat dilihat dalam gambar berikut:



Link : [https://www.youtube.com/watch?v=rjr6nz\\_IVxs](https://www.youtube.com/watch?v=rjr6nz_IVxs)

Gambar 3. Video Tutorial Pembuatan Disinfektan

Ketiga, Pendampingan Isolasi mandiri melalui C36 Wa Solver. Teknis pelaksanaan pendampingan yang semula dirancang melalui aplikasi C36 Wa Solver dimana dalam WAG tersebut anggota terdiri atas warga yang Isolasi mandiri, 1 Mahasiswa dan DPL KKM, 1 perwakilan Pihak Desa, 1 perwakilan Satgas COVID-19 setempat, 1 perwakilan Dinkes (Puskesmas), dan masyarakat penggerak (PKK) tidak mendapatkan persetujuan kemudian dirubah menjadi dua WAG dimana satu WAG khusus untuk pasien Isolasi mandiri dan pendamping yaitu 1 perwakilan mahasiswa untuk melakukan pendampingan serta melaporkan kepihak desa dan satu WAG lagi sedang dirintis seperti rencana awal, namun tanpa adanya anggotapatient Isolasi mandiri.



Link:<https://www.youtube.com/watch?v=wTOQRttPVRw>  
Gambar 4. Video Tutorial Pembuatan Handsanitaizer



Link:[https://www.instagram.com/p/CR3vm57rv02/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CR3vm57rv02/?utm_source=ig_web_copy_link)  
Gambar 5. Posting IG tentang Imunitas

Adapun hal yang menjadi penekanan dalam pelaksanaan pendampingan Isolasi mandiri adalah memastikan pasien dan keluarga dapat menjalankan panduan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti dalam box dibawah ini.

**Saat Isolasi Mandiri**

1. Menerapkan pola hidup bersih yang sehat dengan berolahraga 3 -5 kali seminggu, makan makanan gizi seimbang, mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas.
2. Pengelolaan sampah dan limbah harian harus dilakukan dengan hati-hati oleh pendamping, minimal yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Lalu, barang habis pakai setelah digunakan harus disimpan dalam wadah tertutup, sedangkan barang tidak habis pakai harus dibersihkan terpisah dengan barang yang digunakan oleh anggota keluarga lainnya.
3. Melakukan disinfeksi rutin khususnya kepada alat rumah tangga yang sering disentuh contohnya gagang pintu, kran, toilet, wastafel, saklar, meja atau kursi.
4. Menjamin ruangan isolasi mandiri mendapat sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik secara rutin dengan membuka jendela kamar.
5. Rutin mencatat perkembangan gejala suhu tubuh, laju nafas maupun saturasi oksigen perharinya dengan alat kesehatan yang dimiliki. Untuk memudahkan proses pencatatannya yang akurat oleh petugas Puskesmas yang mengawasinya.
6. Pastikan isolasi mandiri 10 hari untuk kasus tanpa gejala dan 10 hari dengan kasus gejala ringan dengan tambahan 3 hari dalam keadaan tanpa gejala.
7. Jika terjadi perburukan kondisi, yang umumnya disertai gejala demam, batuk, sesak nafas cepat, dengan frekuensi lebih dari 30 kali permenit maka segera hubungi nomor darurat dan layanan dokter atau petugas puskesmas setempat.
8. Pastikan protokol saat memobilisasi pasien ke puskesmas atau rumah sakit diterapkan secara ketat. Menggunakan ambulan milik pemerintah setempat dengan petugas yang memiliki APD lengkap.

Jakarta, 15 Juli 2021

<https://covid19.go.id/p/berita/penting-mengikuti-prosedur-yang-baik-dan-benar-saat-isolasi-mandiri-di-rumah>

Pendampingan dilakukan kepada pasien yang melakukan Isolasi mandiri, tentunya pasien yang mendapat persetujuan dari pihak desa. Berdasarkan informasi desa data pasien yang melakukan Isolasi mandiri sebanyak 10 orang dengan rincian pada tabel 1.

Informasi satgas bahwa 10 pasien isolasi mandiri akibat terdiagnosa pada tanggal setelah melakukan tes swab ataupun tes PCR dimana mereka mengalami gejala umum, seperti batuk, sesak nafas, flu, sakit kepala, dan demam tentunya dengan gejala berbeda-beda.

Mahasiswa yang diberikan tanggung jawab kepada pasien terpapar COVID-19 berkordinasi dengan pihak desa. Pasien yang terpapar COVID-19 di Desa Pisangan Jaya diperhatikan dan dibantu jika ada keluhan oleh Rt/Rw serta satgas yang bertugas di desa tersebut dan membantu warga yang terpapar dalam waktu 24 jam.

Tabel 1. Data pasien Isolasi mandiri

Nama	Usia	Jenis kelamin	Tanggal Terpapar	Perkiraan sembuh
Pasien 01	43	L	27-07-2021	16-08- 2021
Pasien 02	38	L	27-07-2021	16-08- 2021
Pasien 03	37	L	01-08- 2021	21-08- 2021
Pasien 04	38	P	01-08- 2021	21-08- 2021
Pasien 05	24	L	01-08- 2021	21-08- 2021
Pasien 06	40	L	04-08- 2021	24-08- 2021
Pasien 07	33	P	05-08- 2021	25-08- 2021
Pasien 08	44	P	05-08- 2021	25-08- 2021
Pasien 09	40	P	07-08- 2021	27-08- 2021
Pasien 10	60	P	07-08- 2021	27-08- 2021

Sumber: Satuan Tugas Desa Pisangan Jaya, Kecamatan Sepatan

Selama isolasi mandiri pasien mengikuti anjuran satgas dan anggota KKM untuk tetap beraktifitas walau di dalam rumah, dan juga mengkonsumsi makanan yang disarankan seperti buah, sayur mayur, susu, air putih hangat. Pasien yang terpapar COVID-19 juga mengikuti saran kegiatan dari satgas dan juga anggota kelompok KKM. Melakukan olahraga dan rutinitas biasa hingga mencoba rutinitas baru, tetap menjaga protokol kesehatan dengan tetangga apabila terpaksa keluar rumah, tetap berbincang dengan kerabat melalui gadget dan tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan.

Dalam proses isolasi mandiri beberapa gejala muncul secara tiba tiba dan tidak menentu. Terkadang pasien mengalami sesak nafas berat di sertai ngilu di seluruh tubuh saat pasien sedang melakukan rutinitas tetapnya, beberapa pasien juga mengalami penurunan nafsu makan yang disertai sakit tenggorokan. Namun, gejala tersebut tidak datang setiap hari maupun setiap waktu, gejala yang dialami pasien isolasi mandiri hanya datang beberapa kali dalam sehari atau beberapa kali dalam beberapa hari dan juga tidak muncul sama sekali. Beberapa pasien yang di hubungi oleh pihak anggota KKM mengabarkan bahwa setelah 7 hari di diagnosa terpapar COVID-19 tidak merasakan gejala umum akibat COVID-19, hanya saja gejala tersebut muncul 2 hari sebelum melakukan tes swab. Setelah melakukan tes swab pasien tidak mengalami gejala sama sekali dan tidak membuat pasien khawatir bertemu tatap muka dengan warga lainnya, namun pihak satgas dan kelompok KKM tetap mengingatkan protokol kesehatan hingga tes PCR untuk kedua kalinya agar dapat meyakinkan bahwa pasien sudah dinyatakan negatif.

Beberapa pasien isolasi mandiri melakukan tes PCR untuk meyakinkan bahwa dirinya sudah terbebas dari paparan COVID-19, dengan tetap menjaga protokol kesehatan selama kurang lebih 10 hari. Dari seluruh data yang terlihat hanya sekitar 3-4 orang yang mengalami gejala serius setelah melakukan tes PCR dan terdiagnosa terpapar COVID-19. Namun, pasien tersebut tetap berdiam diri di rumah dengan menaati protokol kesehatan, pihak satgas dan kelompok KKM membantu memantau kondisi pasien tersebut melalui whatsapp untuk memastikan bahwa kondisipasien tetap stabil. Apabila kondisi pasien mulai tidak stabil maka satgas dan kelompok KKM mengambil tindakan dengan memberitahu pihak tenaga kesehatan kiat untuk membantu pasien agar stabil kembali tentunya tetap dengan melalui whatsapp.

Tidak semua pasien melakukan isolasi mandiri sesuai dengan waktu yang sudah di perkirakan, karena adanya perbedaan gejala antarpasien dan perbedaan waktu pasien terdiagnosis terpapar COVID-19. Maka dari itu beberapa pasien sudah melakukan tes PCR dan dinyatakan negatif setelah 7-10 hari isolasi mandiri ataupun lebih dari 14 hari dalam melakukan isolasi mandiri. Beberapa pasien menghubungi pihak kelompok KKM setelah tanggal 18 Agustus dan memberitahukan kepada pihak kelompok KKM pasien baru dinyatakan negatif karena sudah tidak ada gejala dan sudah mendapat hasil negatif dari tes PCR.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

C36 Wa Solver merupakan upaya dalam memonitoring pasien yang melaksanakan isolasi mandiri di rumah melalui pemantauan anggota KKM Untirta kelompok 36 yang bekerjasama bersama satgas setempat. Pemantauan berjalan cukup lancar meskipun ada beberapa warga yang tidak menjalankan isolasi mandiri sesuai dengan waktu perkiraan. Untuk kedepannya, program C36 Wa Solver dapat dijalankan dengan lebih maksimal melalui mencoba mengaplikasikan rencana awal dan diharapkan program ini dapat dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa KKM untuk pemantauan pasien Isolasi mandiri sesuai lokasi domisili mahasiswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ucapan terima kasih, publikasi ini didedikasikan kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Agung Tirtayasa serta seluruh Perangkat Desa dan Warga Masyarakat Pisangan Jaya Sepatan di wilayah Kabupaten Tangerang yang telah berkenan meluangkan waktu dan menerima kesempatan kami dalam melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. W. Putri and S. P. Rahmah, “Edukasi kesehatan untuk isolasi mandiri dalam upaya penanganan COVID-19 di Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok,” *J. Abdidas*, vol. 1, no. 6, pp. 547–553, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.124>.
- [2] T. Trisnani, “PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN KEPUASAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN DIKALANGAN TOKOH MASYARAKAT,” *J. Komunika J. Komunikasi, Media dan Inform.*, vol. 6, no. 3, Dec. 2017, doi: 10.31504/komunika.v6i3.1227.
- [3] Silvia *et al.*, “Pengembangan Sistem Informasi PERISAI (Pelaporan Mandiri saat Isolasi) untuk Orang Dalam Pemantauan Covid-19,” *J. Sist. Cerdas*, vol. 3, no. 2, pp.95–111, Aug. 2020, doi: 10.37396/jsc.v3i2.62.
- [4] A. I. Ferry Zaini Firdhaus, Royana Afwani, “SISTEM INFORMASI DESA UNTUK MANAJEMEN DATA COVID 19 DAN TRANSPARANSI KEUANGAN DALAM PENINGKATAN EFISIENSI BIROKRASI PEMERINTAH DESA MASBAGIK SELATAN,” *JBegaTI*, vol. 2, no. 1, pp. 103–114, 2021, [Online]. Available: <http://begawe.unram.ac.id/index.php/JBTI/>
- [5] L. K. Mangalla, M. Simatupang, Samhuddin, Kadir, and Abd.Kadir, “Penerapan Inovasi Tirai Isolasi Mandiri Pasien Covid-19,” *J. Pengabd. Masy. Ilmu Terap.*, vol. 2, no. 2, pp. 139–144, 2020.
- [6] N. K. Astini, Sari, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Lemb. Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, vol. 11, no. 2, pp. 13–25, 2020, doi: <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>.
- [7] Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2020. [Online]. Available: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6z9Be77TIU>